

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini orang tua perlu memahami bahwa pengasuhan anak tidak hanya sekedar merawat, membimbing atau memenuhi keinginan masyarakat seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melainkan disesuaikan dengan perkembangan emosi anak usia dini. Pada pengasuhannya orang tua hendaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan emosi karena ketidaktepatan merespon emosi anak akan menyebabkan permasalahan baru pada aspek emosi anak usia dini.

Younnis menjelaskan bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan emosi anak usia dini. Melalui pengasuhan orang tua, anak belajar mengenali dirinya sendiri dan keadaan emosinya yang mana dalam jangka panjang akan mewarnai perkembangan anak. Orang tua perlu memahami bahwa aspek emosi sebagai sentral bagi kehidupan individu perlu mendapat perhatian orang tua dan pendidik, sehingga penting adanya pemahaman yang komprehensif terhadap stimulasi emosi anak usia dini. (Salisch, 2001)(Mashar, R., 2011)

Kemampuan pengasuhan orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar pada perkembangan emosi anak terutama dalam menstimulasi perkembangan emosi anak usia yang sesuai atau tepat karena ketidaktepatan orang tua dalam merespon perkembangan emosi anak akan memperburuk perkembangannya. Ketidaktepatan orang tua merespon emosi anak apabila dibiarkan akan menyebabkan munculnya permasalahan baru pada aspek emosi anak.

Pengasuhan orang tua terhadap anak perlu mendapat perhatian yang cukup besar, oleh karena itu harus dipersiapkan sejak usia dini serta *treatment* orang tua yang tepat. Berbagai permasalahan muncul apabila pengasuhan tidak tepat seperti perilaku sosial, hubungan sosial, emosi, dan akademik dimana anak tidak tumbuh dan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Menurut Simsek, Erol, Östop dan

Özcan (2008) bahwa kemampuan asuhan yang buruk serta minimnya hubungan anak dengan orang tua secara signifikan berhubungan terhadap peningkatan resiko masalah emosional.

Dalam memberikan stimulasi atau rangsangan emosi yang tepat maka orang tua harus memahami karakteristik emosi anak, karena keterbatasan orang tua memahami emosi anak menyebabkan ketidaktepatan orang tua merespon anak sehingga munculnya permasalahan baru aspek emosi anak. Orang tua perlu memahami bahwa perkembangan emosi yang wajar pada anak akan mengalami perubahan menjadi kondisi yang permanen serta berkembang menjadi fiksasi proses perkembangannya. Ketidakmampuan orang tua merespon emosi anak secara tepat akan memperburuk perkembangan emosi anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2015 melakukan Survei nasional pemenuhan hak pengasuhan anak dan riset kebijakan pengasuhan anak di daerah yang dilaksanakan di 9 (sembilan) Provinsi di Indonesia yakni Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitiannya ditemukan fakta bahwa kualitas pendidikan dan pengetahuan orang tua terkait pengasuhan anak masih lemah dimana sebesar 27,9% Ayah dan 36,9% Ibu mencari informasi merawat dan mengasuh anak sebelum menikah dan baru hanya sebesar 38,9% Ayah dan 56,2% Ibu mencari informasi merawat dan mengasuh anak setelah menikah. Keterlibatan orang tua secara langsung dalam proses pengasuhan anak juga masih rendah, baru 26,2% Ayah dan 25,8% Ibu menyatakan proses pengasuhan anak tidak dibantu dan tidak dialihkan kepada orang lain. Kuantitas dan kualitas waktu berkomunikasi orang tua dengan anak juga masih sangat minim, secara kuantitas rata-rata waktu berkomunikasi dengan anak hanya 1 jam per hari yakni sebesar 47,1% untuk Ayah dan 40,6% Ibu. Kebiasaan orang tua mendampingi anak dalam memilih permainan sudah cukup baik dimana 74,1% Ayah dan 76,6% Ibu menyatakan mendampingi anak dalam memilih permainan sesuai dengan tumbuh kembangnya. Akses anak terhadap media perlu mendapatkan pengawasan orang tua, dalam penelitian ini menemukan data bahwa 56,5% Ayah dan

55,8% Ibu memberikan fasilitas handphone dan smartphone yang memiliki jaringan internet, namun sebesar 44,4% Ayah dan 42,8% Ibu menyatakan tidak melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap anak dalam mengakses media (Der & Zwischen, 2012).

Adapun penelitian Lilis Satriah dkk yang berjudul “*Parenting Skills* untuk Membangun Karakter Anak” di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun 2019, menjelaskan kondisi kemampuan parenting orang tua di kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sangat rendah sehingga menjadi dasar dibutuhkan layanan bimbingan yang terprogram dan terarah untuk meningkatkannya. Kondisi ketersediaan sarana, pembimbing, dan pelaksanaan bimbingan kepada orang tua di Bina Keluarga Balita berbeda-beda. Layanan bimbingan kepada orang tua yang telah berjalan di masyarakat melalui program Bina Keluarga Balita (BKB) sangat minim, sehingga memerlukan perbaikan dan pembenahan dalam berbagai aspeknya.

Insan Kamil merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di wilayah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung tepatnya di Desa Giri Mekar. Pada studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi diperoleh gambaran kondisi empirik bahwa orang tua belum memahami pentingnya stimulasi terhadap perkembangan emosi anak usia dini, mereka ingin menitipkan putra putrinya untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung sebagai persiapan memasuki jenjang Sekolah Dasar. Orang tua merasa bangga ketika putra putrinya dapat membaca, menulis, dan berhitung tetapi kurang memperhatikan adanya pengelolaan emosi seperti anak merasa kurang percaya diri, kurang empati, marah, takut, sedih, atau kecewa. Pemahaman orang tua tentang dampak buruk yang akan terjadi apabila stimulasi perkembangan emosi kurang tepat sangatlah minim. Pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan emosi anak sangat minim sehingga stimulasi dilakukan seadanya tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dalam upaya meningkatkan kemampuan pengasuhan anak usia dini maka PAUD Non Formal Insan Kamil menyelenggarakan program parenting bermitra dengan Biro Psikolog “MG”. Ada alasan penting bermitranya PAUD Non Formal Insan Kamil dengan MG

yaitu *pertama*, kesepakatan memberikan pelatihan, konsultasi, arahan, serta bimbingan kepada pihak lembaga maupun peserta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan stimulasi perkembangan emosi anak usia dini. *Kedua*, memberikan fasilitas psikotest tentang keadaan emosi anak, minat, dan bakat anak. *Ketiga*, evaluasi hasil stimulasi yang telah dilakukan. Adapun peserta program parenting pada Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 25 orang, terdiri dari orang tua murid yang memiliki latar belakang beragam baik pendidikan, status sosial, dan ekonomi yang pada pengelolaannya menjadi tantangan tersendiri bagi PAUD Non Formal Insan Kamil. Hal ini sebagai dorongan adanya indikasi penerapan prinsip andragogi pada program parenting sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengasuhan anak, namun sejauh ini belum diketahui keberhasilannya. Pihak lembaga menyadari bahwa penerapan prinsip andragogi pada program parenting akan memberikan kemudahan dan kenyamanan proses pembelajaran serta mempercepat hasil yang akan dicapai yaitu meningkatnya kemampuan pengasuhan anak.

Secara empiris pernyataan di atas, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martani (2012) bahwa telah terjadi pergeseran paradigma dalam pengembangan dan pendidikan anak usia dini. Pada masa yang lalu, tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan persiapan akademis untuk masuk sekolah formal sehingga cenderung menekankan aspek kognitif dan bahasa. Tetapi saat ini paradigmanya berubah menuju pengasuhan dan perkembangan anak yang harus melibatkan *caring and education*.

Program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung sebagai upaya lembaga dalam mendorong, memotivasi dan memfasilitasi peningkatan kemampuan pengasuhan anak, mendapat dukungan pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Bab II Pasal 2 dengan tujuan sebagai berikut:

- a. meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan;

- b. mendorong Penguatan Pendidikan Karakter Anak;
- c. meningkatkan kepedulian Keluarga terhadap pendidikan Anak;
- d. membangun sinergitas antara Satuan Pendidikan, Keluarga, dan Masyarakat; dan
- e. mewujudkan lingkungan Satuan Pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya program parenting di PAUD Non Formal ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak sehingga stimulasi perkembangan emosi tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah melainkan oleh orang tua di rumah. Program parenting sangat penting dilaksanakan di PAUD Non Formal agar orang tua memperoleh manfaat positif kesadaran pentingnya stimulasi perkembangan emosi yang diberikan pada anak usia dini. Program parenting tentunya sebagai wadah pembelajaran orang tua memerlukan pengelolaan dan pendekatan yang berbeda. Penyelenggaraan program parenting di PAUD Non Formal bukanlah sesuatu yang baru namun pada pelaksanaannya tidak banyak yang mampu menyelenggarakannya, sehingga penting untuk dikaji mengenai manajemen (pengelolaan) dan pendekatannya. Adapun pada proses pembelajaran kegiatan program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung menurut studi pendahuluan diketahui adanya indikasi penerapan prinsip andragogi sebagai upaya meningkatkan kemampuan pengasuhannya. Hal ini dilakukan karena pihak lembaga menyadari pembelajaran orang dewasa berbeda dengan anak-anak sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda. Pembelajaran orang dewasa pada program parenting ditujukan agar orang dewasa memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan, perubahan sikap, dan dorongan untuk meningkatkan kemampuannya kearah yang lebih baik dalam pengasuhan anak.

Berbeda dengan pendidikan anak-anak, pendidikan orang dewasa memerlukan pendekatan yang berbeda. Orang dewasa sangat terampil memanfaatkan hasil belajar yang telah diperolehnya untuk kehidupannya sehingga memiliki potensi terwujudnya sikap belajar mandiri. (Gitterman, 2004) Mereka bukanlah anak kecil sehingga tidak

sama dengan pendidikan anak-anak. Asumsi yang mendasari andragogi adalah pada pembelajaran orang dewasa cenderung menciptakan guru bagi dirinya sendiri melalui pengalaman dan pengetahuan baru yang diperolehnya. (Merriam, 2007)

Pembelajaran orang dewasa akan berhasil dengan baik apabila melibatkan fisik maupun mental emosional dari peserta atau warga belajar. Oleh karena itu proses merancang dan mengelola kegiatan belajar berdasarkan prinsip-prinsip andragogi dalam aplikasinya lebih banyak menekankan pada hubungan secara langsung antarpeserta serta menekankan pula kepada tujuan yang lebih khusus dari masing-masing kegiatan peserta. Kegiatan belajar disini dirumuskan sebagai satuan-satuan pelajaran yang terpisah dari berbagai bentuk (format) belajar. (Zainudin, 1994) (Knowles, 2014)

Penerapan prinsip andragogi pada program parenting di lembaga PAUD Insan Kamil diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan warga belajar dalam menerima materi yang disampaikan oleh tutor, sehingga lembaga dapat mengenal dan memahami kesulitan orang tua belajar.

Sebagaimana penelitian dari Aditya Fatmawati Putri (2015) bahwa Pendekatan pembelajaran andragogi di SKB Kabupaten Malang memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar warga belajar dan ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara warga belajar Kejar Paket C di SKB Kota Malang dengan di SKB Kabupaten Malang, hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar warga belajar yang diambil dari nilai hasil ujian akhir semester dari kedua kelompok belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran andragogi dapat memicu adanya peningkatan prestasi belajar warga belajar.

Konsep Pembelajaran Orang Dewasa sangat bermakna dan menarik untuk dikaji dari berbagai aspek, baik asumsi, prinsip-prinsip, penerapannya dalam¹ suatu proses pembelajaran agar mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas. Pada beberapa kajian artikel maupun tesis tersebut bagaimana pendekatan pembelajaran orang dewasa pada SKB. Hal yang berbeda penulis dalam kajian penelitian ini menitik

beratkan penerapan prinsip andragogi pada program parenting dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak (Studi di PAUD Non Formal Insan Kamil di Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung)

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Minimnya perhatian orang tua sebagai peserta program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil dalam menstimulasi perkembangan emosi anak usia dini.
- b. Peserta program parenting adalah orang tua murid PAUD Non Formal Insan Kamil Desa Giri Mekar Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dengan latar belakang yang beragam baik pendidikan, sosial, dan ekonomi sehingga memerlukan penerapan pembelajaran andragogi.
- c. Orang tua belum menyadari ketidakmampuan pengasuhan anak yang tidak tepat merespon emosi akan memperburuk perkembangan emosi anak.
- d. Program parenting merupakan kegiatan yang penting untuk diselenggarakan bagi lembaga PAUD Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung, namun sejauh ini belum diketahui adanya peningkatan kemampuan pengasuhan anak.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan kajian penelitian mengenai bagaimana penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak.

1

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah menerapkan rumusan masalah, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yakni:

- a. Bagaimana pelaksanaan program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
- b. Bagaimana penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?
- c. Apakah penerapan prinsip pembelajaran andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dapat meningkatkan kemampuan pengasuhan anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka ada beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengungkapkan pelaksanaan program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan.
- b. Untuk menggambarkan penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- c. Untuk menganalisis penerapan prinsip andragogi pada program parenting di PAUD Non Formal Insan Kamil di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bahwa program parenting merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan anak di PAUD Non Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.
- b. Program parenting penting untuk dilaksanakan dengan baik oleh lembaga sehingga terjadinya pembelajaran yang bermakna bagi orang tua sebagai warga belajar.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui adanya penerapan prinsip pembelajaran andragogi pada program parenting di PAUD Non

Formal Insan Kamil Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung sebagai upaya lembaga dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan.

- d. Adanya kesadaran orang tua bahwa pengasuhan anak yang tidak tepat merespon emosi akan memperburuk perkembangan emosi anak.
- e. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

BAB I : Pendahuluan, membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Teoritik, pada kajian teoritik ini membahas mengenai konsep/teori yang merupakan turunan bidang kajian penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, prosedur, subjek serta temuan-temuan.

BAB III : Metode penelitian yang didalamnya memuat tentang metode penelitian, partisipan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil subjek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi